

TINJAUAN KEUANGAN

Financial Review



Tinjauan keuangan ini meliputi analisis terhadap catatan akuntansi, transaksi, dan dokumentasi lainnya yang berkaitan dengan keuangan perusahaan. Dengan hasil tinjauan keuangan yang terpercaya dan transparan, perusahaan dapat mengevaluasi kinerjanya, mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki, serta mempertahankan kepercayaan pemegang saham dan investor. Untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif, tinjauan ini perlu dibaca bersamaan dengan laporan keuangan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan yang juga termuat dalam Laporan Tahunan ini.

This financial review includes an analysis of accounting records, transactions, and other documentation related to the company's finances. With the results of a reliable and transparent financial review, companies can evaluate their performance, identify areas that need improvement, and maintain shareholder and investor confidence. To obtain a comprehensive understanding, this review needs to be read in conjunction with the financial statements for the years ended December 31, 2022 and 2021 which were audited by the Public Accounting Firm Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Partners which are also contained in the Annual Report this year.

Laporan keuangan perusahaan yang diaudit adalah proses penting untuk memverifikasi kebenaran dan keakuratan. Proses audit dilakukan oleh pihak independen dan terlatih yang bertanggung jawab untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dan menyajikan temuan dalam laporan audit. Laporan keuangan Tahunan PT Intraco Penta Tbk yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 tersebut mendapat opini wajar dalam semua hal yang material, dan telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Laporan-laporan keuangan tersebut telah diaudit berdasarkan standar audit yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia.

Audited company financial statements are an important process to verify truth and accuracy. The audit process is carried out by an independent and trained party who is responsible for evaluating the company's financial performance and presenting findings in an audit report. The Annual financial statements of PT Intraco Penta Tbk which ended on December 31, 2022 and 2021 received a fairly, in all material respects of opinion, and are in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. These financial reports have been audited according to auditing standards set by the Indonesian Institute of Public Accountants.



Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian

Aset

Perseroan mencatat jumlah aset dalam laporan keuangan per 31 Desember 2022 adalah sebesar Rp2,19 triliun, 10,24% lebih rendah daripada posisi per akhir tahun sebelumnya sebesar Rp2,44 triliun. Perubahan ini sejalan dengan penurunan aset lancar maupun aset tidak lancar. Komponen aset lancar yang mengalami penurunan terdiri dari piutang usaha, investasi neto sewa pembiayaan - bagian lancar, piutang lain-lain - bagian lancar, persediaan, uang muka, biaya dibayar di muka, pajak dibayar di muka, dan aset lancar lain-lain. Sementara komponen aset tidak lancar yang mengalami penurunan antara lain investasi neto sewa pembiayaan - jangka panjang, aset tetap, aset hak-guna, aset tetap disewakan, dan aset pajak tangguhan - bersih.

Consolidated Statement of Financial Position

Assets

The company recorded total assets in the financial statements as of December 31, 2022 amounting to Rp2.19 trillion, 10.24% lower than the position at the end of the previous year of Rp2.44 trillion. This change is in line with the decrease in current assets and non-current assets. Components of current assets that experienced a decrease consisted of trade receivables, net investment in finance leases - current portion, other receivables - current portion, inventories, advances, prepaid expenses, prepaid taxes and other current assets. While the components of non-current assets that experienced a decrease included net investment in finance leases - long term, fixed assets, right-of-use assets, leased fixed assets and deferred tax assets - net.

Tabel Aset Tahun 2022 dan 2021 (dalam jutaan Rupiah)

Table of Assets in 2022 and 2021 (in million Rupiah)

Keterangan Description		2022	2021	Kenaikan/(Penurunan) Increase/(Decrease)	
				Selisih Difference	%
Aset Lancar	Current Asset				
Kas dan Setara Kas	Cash and Cash Equivalent	102.917	30.476	72.441	237,70%
Piutang Usaha	Account Receivables	94.480	161.091	(66.611)	(41,35%)
Investasi Neto Sewa Pembiayaan - Bagian Lancar	Net Investment in Financing Lease-Current Portion	-	23.140	(23.140)	(100,00%)
Piutang Lain-lain - Bagian Lancar	Other Receivables Current Portion	4.393	5.013	(620)	(12,37%)
Persediaan	Inventory	158.400	197.060	(38.660)	(19,62%)
Uang Muka	Down Payment	10.455	20.782	(10.327)	(49,69%)
Biaya Dibayar di muka	Prepaid Expenses	992	1.124	(132)	(11,74%)
Pajak Dibayar di muka	Prepaid Taxes	38.941	56.009	(17.068)	(30,47%)
Aset Lancar Lain-lain	Other Current Assets	-	1.035	(1.035)	(100,00%)
Jumlah Aset Lancar	Total Current Assets	410.578	495.730	(85.152)	(17,18%)
Aset Tidak Lancar	Non Current Assets				
Kas yang Dibatasi Penggunaannya	Restricted Cash	869	3	866	28.866,67%
Investasi Neto Sewa Pembiayaan - Jangka Panjang	Net Investment in Financing Lease- Longterm	143.765	207.928	(64.163)	(30,86%)
Piutang lain-lain - jangka panjang	Other Receivables-long term	60.948	28.823	32.125	111,46%
Penyertaan Saham	Equity Participation	494.235	477.984	16.251	3,40%
Piutang dari Pihak Berelasi	Receivables from Related Party	178	162	16	9,88%
Aset Tetap	Fixed Assets	767.923	863.669	(95.746)	(11,09%)
Aset Hak-Guna	Usufructuary Assets	4.299	8.588	(4.289)	(49,94%)
Aset Tetap Disewakan	Fixed Assets for Rent	16.053	43.049	(26.996)	(62,71%)
Aset Pajak Tangguhan - Bersih	Deffered Tax Assets- Net	245.551	284.945	(39.394)	(13,83%)
Aset Tidak Lancar Lain-lain	Other Non-Current Assets	42.279	32.176	10.103	31,40%
Jumlah Aset Tidak Lancar	Total Non-Current Assets	1.776.100	1.947.327	(171.227)	(8,79%)
JUMLAH ASET	CURRENT ASSETS	2.186.678	2.443.057	(256.379)	(10,49%)

Aset Lancar

Aset lancar Perseroan tahun 2022 didominasi oleh kas dan setara kas serta persediaan. Perseroan membukukan aset lancar senilai Rp410,58 miliar di tahun 2022, turun 17,18% dari Rp495,73 miliar di tahun 2021.

Aset Tidak Lancar

Di tahun 2022, aset tidak lancar Perseroan didominasi oleh aset tetap, penyertaan saham, aset pajak tangguhan - bersih, dan investasi neto sewa pembiayaan - jangka panjang. Aset tidak lancar dicatat oleh Perseroan sebesar Rp1,78 triliun pada tahun 2022, atau mengalami penurunan sebesar 8,72% dibanding tahun 2021 sebesar Rp1,95 triliun.

Liabilitas

Liabilitas Perseroan yang tercatat dalam laporan keuangan per 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp4,05 triliun, lebih rendah 1,94% daripada posisi per akhir tahun sebelumnya sebesar Rp4,13 triliun. Perubahan ini dipengaruhi oleh penurunan liabilitas jangka pendek dan peningkatan liabilitas jangka panjang. Komponen liabilitas jangka pendek yang mengalami penurunan terdiri dari utang usaha, utang muka pelanggan, beban akrual, liabilitas sewa, utang bank jangka Panjang, *medium term notes*, utang kepada lembaga keuangan, liabilitas sewa, utang modal kerja, utang kepada pihak berelasi, dan liabilitas jangka pendek lain-lain - pihak ketiga. Sedangkan komponen liabilitas jangka panjang yang mengalami peningkatan antara lain utang bank jangka Panjang dan *medium term notes*.

INTA berhasil mendapatkan restrukturisasi dari Bank Mandiri pada tanggal 2 November 2022, sehingga Perseroan dapat memperbaiki arus kasnya dan pembayaran kepada kreditur menjadi lebih ringan.

Current Asset

The Company's current assets in 2022 are dominated by cash and cash equivalents and inventories. The company recorded current assets of Rp410.58 billion in 2022, down 17.18% from Rp495.73 billion in 2021.

Non Current Assets

In 2022, the Company's non-current assets are dominated by fixed assets, investment in shares, deferred tax assets - net, and net investment in finance leases - long term. Non-current assets recorded by the Company amounted to Rp1.78 trillion in 2022, or decreased by 8.72% compared to 2021 of Rp1.95 trillion.

Liabilities

The Company's liabilities recorded in the financial statements as of December 31, 2021 amounted to Rp4.05 trillion, 1.94% lower than the position at the end of the previous year of Rp4.13 trillion. This change was affected by a decrease in short-term liabilities and an increase in long-term liabilities. The components of short-term liabilities that experienced a decrease consisted of trade payables, customer advances, accrued expenses, lease liabilities, long-term bank loans, medium term notes, payables to financial institutions, lease liabilities, working capital payables, payables to related parties, and liabilities short term others - third parties. Meanwhile, the components of long-term liabilities that experienced an increase included long-term bank loans and medium term notes.

INTA succeeded in obtaining a restructuring from Bank Mandiri on November 2, 2022, so that the Company can improve its cash flow and make payments to creditors lighter.

Tabel Liabilitas Tahun 2022 dan 2021 (dalam jutaan Rupiah)

Table of Liabilities in 2022 and 2021 (in million Rupiah)

Keterangan Description		2022	2021	Kenaikan/(Penurunan) Increase/(Decrease)	
				Selisih Difference	%
Liabilitas Jangka Pendek	Current liabilities				
Utang Usaha	Account Payable	170.175	214.995	(44.820)	(20,85%)
Utang Pajak	Tax Debt	34.594	27.568	7.026	25,49%
Uang Muka Pelanggan	Customer Advance	1.214	8.725	(7.511)	(86,09%)
Beban Akrua	Accrual Expense	93.832	326.344	(232.512)	(71,25%)
Liabilitas Sewa	Lease Liabilities	2.519	7.451	(4.932)	(66,19%)
Bagian Liabilitas Jangka Panjang yang akan Jatuh Tempo dalam Waktu Satu Tahun:	Share of Non- Current Liabilities that will Mature Within One Year:				
Utang Bank Jangka Panjang	Long Term Bank Loan	51.800	2.443.640	(2.391.840)	(97,88%)
Medium Term Notes	Medium Term Notes	-	11.231	(11.231)	(100,00%)
Utang Kepada Lembaga Keuangan	Debt to Financial Institutions	-	163	(163)	(100,00%)
Liabilitas Sewa	Lease Liabilities	70	2.453	(2.383)	(97,15%)
Utang Modal Kerja	Working Capital Debt	11.948	12.148	(200)	(1,65%)
Utang kepada pihak berelasi	Debt to Related Party	6.863	8.090	(1.227)	(15,17%)
Liabilitas Jangka Pendek Lain-lain - Pihak Ketiga	Other Short Term Liabilities-Third Party	64.656	70.669	(6.013)	(8,51%)
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	Total Current Liabilities	437.671	3.133.477	(2.695.806)	(86,03%)
Liabilitas Jangka Panjang	Non-Current Liabilities				
Liabilitas Jangka Panjang - Setelah Dikurangi Bagian yang akan Jatuh Tempo Dalam Waktu Satu Tahun:	Non-Current Liabilities- After Deducting the Portion that will Mature Within One Year:				
Utang Bank Jangka Panjang	Long Term Bank Loan	3.210.730	600.604	2.610.126	434,58%
Medium Term Notes	Medium Term Notes	299.399	291.963	7.436	2,55%
Utang kepada Lembaga Keuangan	Debt to Financial Institutions	60.082	54.422	5.660	10,40%
Liabilitas Sewa	Lease Liabilities	217	287	(70)	(24,39%)
Liabilitas Imbalan Pascakerja	Post-Employment Benefit Obligation	45.351	51.551	(6.200)	(12,03%)
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	Total Non-Current Liabilities	3.615.779	998.827	2.616.952	262,00%
JUMLAH LIABILITAS	TOTAL LIABILITIES	4.053.450	4.132.304	(78.854)	(1,94%)

Liabilitas Jangka Pendek

Liabilitas jangka pendek terdiri dari kewajiban yang harus dipenuhi dalam jangka waktu setahun. Liabilitas jangka pendek Perseroan pada akhir tahun 2022 sebesar Rp437,67 miliar, menurun 86,03% dari Rp3,14 triliun pada akhir tahun sebelumnya. Penurunan terutama disebabkan penurunan pada utang usaha 20,85%, uang muka pelanggan 86,09%, beban akrual 71,25%, liabilitas sewa 66,19%, utang bank jangka Panjang 97,88%, medium term notes 100%, utang kepada lembaga keuangan 100%, liabilitas sewa 97,15%, utang modal kerja, utang kepada pihak berelasi 15,17%, dan liabilitas jangka pendek lain-lain – pihak ketiga 8,51%.

Liabilitas Jangka Panjang

Liabilitas jangka panjang terdiri dari kewajiban yang harus dipenuhi dalam waktu lebih dari setahun. Pada akhir tahun 2022, liabilitas jangka panjang Perseroan meningkat 262% menjadi Rp3,62 triliun, dari Rp998,83 miliar pada akhir tahun 2021. Peningkatan terutama disebabkan oleh peningkatan sebesar 434,58% pada utang bank bank jangka panjang, 2,55% pada medium term notes, dan 10,40% pada utang kepada lembaga keuangan.

Defisiensi Modal

Di akhir tahun 2022, defisiensi modal negatif sebesar Rp1,87 triliun, meningkat 10,51% dibanding di akhir tahun 2021 negatif sebesar Rp1,69 triliun. Defisiensi modal Perseroan semakin bertambah dengan peningkatan rugi bersih tahun berjalan. Setelah kerugian untuk tahun 2022 dibukukan, akumulasi defisit terealisasi Rp2,83 triliun, atau 3,18% lebih besar dari akhir tahun 2021 sebesar Rp2,74 triliun.

Short-Term Liabilities

Short-term liabilities consist of obligations that must be met within a year. The Company's short-term liabilities at the end of 2022 amounted to Rp437.67 billion, a decrease of 86.03% from Rp3.14 trillion at the end of the previous year. The decrease was mainly due to a decrease in trade payables 20.85%, customer advances 86.09%, accrued expenses 71.25%, lease liabilities 66.19%, long-term bank loans 97.88%, medium term notes 100%, debt to financial institutions 100%, lease liabilities 97.15%, working capital debt, debt to related parties 15.17%, and other short term liabilities – third parties 8.51%.

Long Term Liabilities

Long-term liabilities consist of obligations that must be fulfilled within more than a year. At the end of 2022, the Company's long-term liabilities increased by 262% to Rp3.62 trillion, from Rp998.83 billion at the end of 2021. The increase was mainly due to an increase of 434.58% in long-term bank loans, 2.55% in medium term notes, and 10.40% in debt to financial institutions.

Capital Deficiency

At the end of 2022, the negative capital deficiency was Rp1.87 trillion, an increase of 10.51% compared to the negative capital deficiency at the end of 2021 of Rp1.69 trillion. The Company's capital deficiency has increased with an increase in net loss for the year. After the losses for 2022 were recorded, the accumulated deficit was realized at Rp2.83 trillion, or 3.18% greater than at the end of 2021 of Rp2.74 trillion.

Tabel Defisiensi Modal Tahun 2022 dan 2021 (dalam jutaan Rupiah)

Capital Deficiency in 2022 and 2021 (in million Rupiah)

Keterangan Description		2022	2021	Kenaikan/(Penurunan) Increase/ (Decrease)	
				Selisih Difference	%
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Perusahaan	Equity Attributable to Owner of The Company				
Modal saham - nilai nominal Rp50 per saham	Share Capital-Nominal value of Rp50 per share				
Modal Dasar - 8.640.000.000 saham	Authorized Capital- 8,640,000,000 shares				
Modal Ditempatkan dan Disetor - 3.343.935.022 saham	Issued and Paid Up Capital-3,343,935,022 shares	167.197	167.197	-	-
Tambahan Modal Disetor	Additional Paid In Capital	256.498	256.498	-	-
Modal Lain - Opsi Saham Manajemen dan Karyawan	Other Capital-Management and Employee Stock Options	19.550	19.550	-	-
Komponen Ekuitas Lain	Other Equity Component	17.973	17.973	-	-
Penghasilan Komprehensif lain	Other Comprehensive Income	680.175	758.777	(78.602)	(10,36%)
Akumulasi Defisit	Deficit Accumulation	(2.826.027)	(2.739.022)	87.005	3,18%
Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Perusahaan	Equity Attributable to Owner of the Company	(1.684.634)	(1.519.027)	165.607	10,90%
Kepentingan Non-Pengendali	Non Controlling Interests	(182.138)	(170.220)	11.918	7,00%
JUMLAH DEFISIENSI MODAL	TOTAL OF CAPITAL DEFICIENCY	(1.866.772)	(1.689.247)	177.525	10,51%

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian**Rugi Bersih Tahun Berjalan**

Perseroan mencatat rugi bersih tahun berjalan tahun 2022 sebesar Rp98,92 miliar, membaik 78,82% dibandingkan tahun 2021 sebesar Rp466,99 miliar.

Perseroan mengalami rugi bersih di tahun 2022 disebabkan oleh meningkatnya beban keuangan dibandingkan tahun 2021.

Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income**Net Loss for The Year**

The Company recorded a net loss for the year 2022 of Rp98.92 billion, an improvement of 78.82% compared to 2021 of Rp466.99 billion.

The Company experienced a net loss in 2022 due to an increase in financial costs compared to 2021.

Rugi Komprehensif Tahun Berjalan

Perseroan mencatat jumlah rugi komprehensif tahun berjalan tahun 2022 sebesar Rp177,53 miliar, membaik 59,78% dibandingkan tahun 2021 sebesar Rp441,38 miliar.

Comprehensive Loss for The Year

The Company recorded a comprehensive loss for the current year in 2022 of Rp177.53 billion, an improvement of 59.78% compared to 2021 of Rp441.38 billion.

Tabel Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian 2022 dan 2021 (dalam jutaan Rupiah)

Consolidated Statements of Income and Other Comprehensive Income in 2022 and 2021 (in million Rupiah)

Keterangan Description		2022	2021	Kenaikan/(Penurunan) Increase/(Decrease)	
				Selisih Difference	%
Pendapatan Usaha	Revenues	661.309	611.377	49.932	8,17%
Beban Pokok Pendapatan	Cost of Revenues	(563.033)	(575.097)	(12.064)	(2,10%)
Laba (Rugi) Kotor	Gross Profit	98.276	36.280	61.996	170,88%
Beban Penjualan	Operating Expenses	(57.682)	(54.632)	3.050	5,58%
Beban Umum dan Administrasi	General and Administrative Expenses	(88.295)	(157.451)	(69.156)	(43,92%)
Kerugian Penurunan Nilai	Impairment Recovery/(Losses)	1.752	(126.219)	127.971	101,39%
Beban Keuangan	Finance Cost	(133.967)	(128.695)	5.272	4,10%
Bagi Hasil	Profit Sharing	(2.970)	(4.411)	(1.441)	(32,67%)
(Kerugian)/Keuntungan Selisih Kurs Mata Uang Asing - Bersih	Foreign Exchange Gain/(Loss) - Net	12.083	(3.587)	15.670	436,86%
Pendapatan Bunga dan Denda	Interest Income and Penalties	5.398	5.298	100	1,89%
Bagian Laba Entitas Asosiasi	Share in Net Income of Associate	27.381	26.121	1.260	4,82%
(Kerugian)/Keuntungan Lain-lain - Bersih	Other Gain/(Losses) - Net	80.378	(15.086)	95.464	632,80%
Rugi Sebelum Pajak	Loss Before Tax	(57.646)	(422.382)	(364.736)	(86,35%)
Beban Pajak	Income Tax Expense	(41.277)	(44.604)	(3.327)	(7,46%)
Rugi Bersih Tahun Berjalan	Net loss for The Year	(98.923)	(466.986)	(368.063)	(78,82%)
Penghasilan Komprehensif Lain Setelah Pajak	Other Comprehensive Loss After Tax				
Pos-pos yang Tidak akan Direklasifikasi ke Laba Rugi	Items That Will not be Reclassified Subsequently to Profit or Loss				
Peningkatan Revaluasi Tanah	(Recovery)/Gain on Revaluation of Land	(80.523)	12.567	(93.090)	(740,75%)
Keuntungan Aktuarial	Actuarial Gain	1.921	13.042	(11.121)	(85,27%)
Jumlah Penghasilan Komprehensif Lain	Total Other Comprehensive (Loss)/Income	(78.602)	25.609	(104.211)	(406,93%)

Tabel Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian 2022 dan 2021 (dalam jutaan Rupiah)

Consolidated Statements of Income and Other Comprehensive Income in 2022 and 2021 (in million Rupiah)

Keterangan Description	2022	2021	Kenaikan/(Penurunan) Increase/ (Decrease)	
			Selisih Difference	%
Jumlah Rugi Komprehensif Tahun Berjalan	(177.525)	(441.377)	(263.852)	(59,78%)
Rugi Bersih Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada:	Net Loss for The Year Attributable to:			
Pemilik Entitas Induk	(87.005)	(411.328)	(324.323)	(78,85%)
Kepentingan Non-Pengendali	(11.918)	(55.658)	(43.740)	(78,59%)
Rugi bersih tahun berjalan	(98.923)	(466.986)	(368.063)	(78,82%)
Jumlah Rugi Komprehensif yang Dapat Diatribusikan kepada	Total Comprehensive Loss for The Year			
Pemilik Entitas Induk	(165.607)	(386.066)	(220.459)	(57,10%)
Kepentingan Non-Pengendali	(11.918)	(55.311)	(43.393)	(78,45%)
Jumlah Rugi Komprehensif Lain Tahun Berjalan	(177.525)	(441.377)	(263.852)	(59,78%)
Rugi per Saham (dalam Rupiah penuh) Dasar	(26)	(123)	(97)	(78,86%)

Pendapatan Usaha

Pada tahun 2022, pendapatan usaha yang dikonsolidasi Grup INTA mengalami peningkatan sebesar 8,17% menjadi Rp661,31 miliar dibandingkan dengan hasil yang dicapai di tahun sebelumnya, yaitu Rp611,38 miliar.

Tabel di bawah memperlihatkan bahwa pendapatan usaha dari penjualan alat berat dan alat konstruksi tahun 2022 mengalami peningkatan 21,76% dibandingkan tahun sebelumnya. Pendapatan usaha dari jasa pembiayaan dan lain-lain mengalami peningkatan 10,74% dan 3.500,00% di tahun 2022, sedangkan pendapatan dari dua lini usaha INTA yang lain, yaitu manufaktur serta jasa perbaikan dan persewaan masih menurun. Besar penurunan pendapatan lini manufaktur serta jasa perbaikan dan persewaan masing-masing adalah 87,97% dan 34,22%.

Operating revenues

In 2022, the INTA Group's consolidated operating revenues increased by 8.17% to Rp661.31 billion compared to the results achieved in the previous year, which was Rp611.38 billion.

The table below shows that business revenue from the sale of heavy equipment and construction equipment in 2022 has increased by 21.76% compared to the previous year. Operating revenues from financing services and others have increased by 10.74% and 3,500.00% in 2022. Meanwhile, revenues from INTA's other two business lines, namely manufacturing and repair and rental services, are still declining. The magnitude of the decline in manufacturing line revenue and repair and rental services was 87.97% and 34.22%, respectively.

Disisi lain, pendapatan usaha pembiayaan tahun 2022 meningkat 10,74%.

On the other hand, financing operating income in 2022 increased by 10.74%.

Pendapatan Usaha Tahun 2022 dan 2021 (dalam jutaan Rupiah)

Operating Income for 2022 and 2021 (in millions of Rupiah)

Keterangan Description	2022	2021	Kenaikan/(Penurunan) Increase/ (Decrease)		Kontribusi Terhadap Pendapatan (%) Kontribusi Terhadap Pendapatan		
			Selisih Difference	%	2022	2021	
Alat Berat, Alat Konstruksi dan Pendukungnya							
Alat Berat	355.667	262.249	93.418	35,62%	53,78%	42,89%	
Suku Cadang	203.944	197.340	6.604	3,35%	30,84%	32,28%	
Sub-Jumlah	559.611	459.589	100.022	21,76%	84,62%	75,17%	
Jasa Perbaikan, Persewaan dan Pertambangan							
Perbaikan	8.612	42.091	(33.479)	(79,54%)	1,30%	6,88%	
Persewaan	74.250	83.875	(9.625)	(11,48%)	11,23%	13,72%	
Sub-jumlah	82.862	125.966	(43.104)	(34,22%)	12,53%	20,60%	
Jasa pembiayaan	17.606	15.899	1.707	10,74%	2,66%	2,60%	
Manufaktur (Fabrikasi dan Infrastruktur)	1.194	9.922	(8.728)	(87,97%)	0,18%	1,62%	
Lain-lain	36	1	35	3500,00%	0,01%	0,00%	
Jumlah	661.309	611.377	49.932	8,17%	100,00%	100,00%	

Beban Pokok Pendapatan

Beban pokok pendapatan INTA di tahun 2022 sebesar Rp563,03 miliar, menurun 2,10% dari Rp575,10 miliar di tahun 2021. Penyebab utama penurunan beban pokok pendapatan ini adalah merosotnya beban pokok penjualan sebesar 22,59%.

Cost of Revenue

INTA's cost of revenue in 2022 amounted to Rp563.03 billion, a decrease of 2.10% from Rp575.10 billion in 2021. The main cause of the decrease in cost of revenue was the decrease in cost of goods sold by 22.59%.

Beban Pokok Pendapatan Tahun 2022 dan 2021 (dalam jutaan Rupiah)

Cost of Revenue in 2022 and 2021 (in million Rupiah)

Keterangan Description		2022	2021	Kenaikan/(Penurunan) Increase/ (Decrease)	
				Selisih Difference	%
Manufaktur	Manufacturing				
Bahan Baku Awal	Raw Materials-Beginning	2.462	4.505	(2.043)	(45,35%)
Pembelian Bahan Baku	Purchase of Raw Materials	862	7.203	(6.341)	(88,03%)
Bahan Baku Siap Pakai	Raw Materials Available for Use	3.324	11.708	(8.384)	(71,61%)
Bahan Baku Akhir	Raw Materials-Ending	(1.966)	(2.462)	496	(20,15%)
Bahan Baku Terpakai	Raw Material Used	1.358	9.246	(7.888)	(85,31%)
Persediaan dalam Proses Awal	Material in Process-Beginning	17.785	18.271	(486)	(2,66%)
Penambahan <i>Overhead</i>	Additional Overhead	1.195	1.945	(750)	(38,56%)
Persediaan dalam Proses Siap Diproduksi	Materials in Process for Use	20.338	29.462	(9.124)	(30,97%)
Persediaan dalam Proses Akhir	Materials in Process-Ending	(17.429)	(17.785)	356	(2,00%)
Bahan Pokok Produksi	Cost of Production	2.909	11.677	(8.768)	(75,09%)
Perdagangan	Trading				
Persediaan Awal	Inventories-Beginning	324.775	332.973	(8.198)	(2,46%)
Pembelian	Purchases	408.560	392.709	15.851	4,04%
Persediaan Tersedia untuk Dijual	Inventories Available for Sale	733.335	725.682	7.653	1,05%
Persediaan akhir	Inventories-enden	(269.625)	(324.775)	55.150	(16,98%)
Beban Pokok Penjualan	Cost of goods sold	463.710	400.907	62.803	15,67%
Pembiayaan	Financing				
Beban Keuangan	Finance Cost	5.438	8.916	(3.478)	(39,01%)
Bagi Hasil	Profit Sharing	2.729	2.938	(209)	(7,11%)
Beban Pembiayaan	Financing Costs	8.167	11.854	(3.687)	(31,10%)
Beban Penurunan Nilai Persediaan	Impairment Loss on Inventories	(16.661)	42.979	(59.640)	(138,77%)
Beban Langsung	Direct Costs	104.908	107.680	(2.772)	(2,57%)
Beban Pokok Pendapatan	Cost of Revenues	563.033	575.097	(12.064)	(2,10%)

Laba Kotor dan Marjin Laba Kotor

Sepanjang tahun 2022, Perseroan membukukan laba kotor sebesar Rp98,28 miliar, meningkat 170,89% dibandingkan laba kotor tahun 2021 sebesar Rp36,28 miliar dikarenakan pendapatan usaha yang meningkat dan beban pokok pendapatan yang menurun. Perseroan mencatat marjin laba kotor tahun 2022 sebesar 14,86%, sedangkan marjin laba kotor tahun 2021 sebesar 5,93%.

Penghasilan Komprehensif Lain Setelah Pajak

Perseroan mencatatkan penghasilan komprehensif lain setelah pajak negatif sebesar Rp78,60 miliar pada tahun 2022, menurun 406,93% dibandingkan tahun 2021 sebesar Rp25,61 miliar. Penghasilan komprehensif lain setelah pajak berasal dari peningkatan revaluasi tanah negatif sebesar Rp80,52 miliar dan keuntungan aktuarial sebesar Rp1,92 miliar.

Gross Profit and Gross Profit Margin

Throughout 2022, the Company posted a gross profit of Rp98.28 billion, an increase of 170.89% compared to the gross profit in 2021 of Rp36.28 billion due to increased operating revenues and decreased cost of revenues. The company recorded a 2022 gross profit margin of 14.86%, while a 2021 gross profit margin of 5.93%.

Other Comprehensive Income After Tax

The Company recorded a negative other comprehensive income after tax of Rp78.60 billion in 2022, a decrease of 406.93% compared to 2021 of Rp25.61 billion. Other comprehensive income after tax came from an increase in negative land revaluations of Rp80.52 billion and actuarial gains of Rp1.92 billion.

Laporan Arus Kas Konsolidasian

Consolidated Statements of Cash Flows

Tabel Laporan Arus Kas Konsolidasian 2022 dan 2021 (dalam jutaan Rupiah)

Table of 2022 and 2021 Consolidated Statements of Cash Flows (in million Rupiah)

Keterangan Description		2022	2021	Kenaikan/(Penurunan) Increase/ (Decrease)	
				Selisih Difference	%
Arus Kas dari Aktivitas Operasi	Cash Flow from Operating Activities	119.248	(4.346)	123.594	(2.843,86%)
Arus Kas dari Aktivitas Investasi	Cash Flow from Investing Activities	80.526	77.519	3.007	3,88%
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	Cash Flow from Financing Activities	(139.416)	(76.909)	62.507	81,27%

Arus Kas Bersih dari Aktivitas Operasi

Untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022, INTA mencatatkan kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi sebesar Rp119,25 miliar yang berasal dari penerimaan dari pelanggan, pembayaran kepada karyawan, pembayaran kepada pemasok dan untuk beban operasional lainnya, penerimaan kas dari pengembalian pajak penghasilan, serta pembayaran pajak penghasilan.

Arus Kas Bersih dari Aktivitas Investasi

Pada periode yang berakhir pada 31 Desember 2022, INTA mencatatkan kas bersih diperoleh dari aktivitas investasi sebesar Rp80,53 miliar yang berasal dari berbagai kegiatan investasi yang dilakukannya sepanjang 2022, yakni penerimaan dari penjualan aset tetap dan aset tetap disewakan, penerimaan dari penjualan agunan yang diambil alih, perolehan aset tetap dan aset tetap disewakan, pencairan kas yang dibatasi penggunaannya, penerimaan dividen penerimaan bunga dan denda, serta penurunan piutang dari pihak berelasi.

Net Cash Flow from Operating Activities

For the period ending December 31, 2022, INTA recorded net cash obtained from operating activities of Rp119.25 billion, which came from receipts from customers, payments to employees, payments to suppliers and for other operating expenses, cash receipts from income tax returns, as well as income tax payments.

Net Cash Flow from Investing Activities

In the period ending December 31, 2022, INTA recorded net cash obtained from investing activities of Rp80.53 billion, which came from various investment activities that it carried out throughout 2022, namely receipts from the sale of fixed assets and fixed assets for lease, receipts from the sale of collateral taken transfers, acquisition of fixed assets and leased fixed assets, disbursement of restricted cash, receipt of dividends, receipt of interest and fines, and decrease in receivables from related parties.

Arus Kas Bersih dari Aktivitas Pendanaan

Pada 31 Desember 2022, Perseroan menggunakan kas bersih untuk aktivitas pendanaan senilai Rp139,42 miliar. Penggunaan kas aktivitas pendanaan terutama untuk pembayaran utang jangka panjang sebesar Rp112,55 miliar.

KEMAMPUAN MEMBAYAR HUTANG

Pada tanggal 2 November 2022, INTA berhasil mendapatkan restrukturisasi dari Bank Mandiri sehingga Perseroan dapat memperbaiki arus kasnya dan pembayaran kepada kreditur menjadi lebih ringan.

Jumlah liabilitas INTA pada akhir tahun 2022 adalah Rp4,05 triliun, lebih rendah 1,91% dari Rp 4,13 triliun pada akhir tahun 2021. Liabilitas INTA didominasi oleh utang bank jangka panjang.

Nilai ekuitas INTA untuk tahun 2022 negatif, sehingga *gearing ratio* INTA mencapai minus 217,14%, sedangkan *gearing ratio* pada tahun 2021 mencapai minus 244,62%.

STRUKTUR MODAL DAN KEBIJAKAN PERMODALAN

Struktur modal dan kebijakan permodalan merupakan bagian penting dalam manajemen keuangan perusahaan. Struktur modal mengacu pada cara Perseroan mendanai operasinya, baik melalui hutang maupun ekuitas, sementara kebijakan permodalan mencakup keputusan tentang pengelolaan modal dan alokasi sumber daya keuangan yang tersedia. Tujuan utama dari kebijakan permodalan adalah untuk mencapai struktur modal yang optimal dan meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi biaya modal. Oleh karena itu, Perseroan perlu memperhatikan baik struktur modal maupun kebijakan

Net Cash Flow from Funding Activities

As of December 31, 2022, the Company used net cash for financing activities of Rp139.42 billion. The use of cash in financing activities was primarily for the payment of long-term debt amounting to Rp112.55 billion.

SOLVABILITY

On November 2, 2022, INTA succeeded in obtaining a restructuring from Bank Mandiri so that the Company can improve its cash flow and make payments to creditors lighter.

INTA's total liabilities at the end of 2022 were Rp4.05 trillion, 1.91% lower than Rp4.13 trillion at the end of 2021. INTA's liabilities were dominated by long-term bank loans.

INTA's equity value for 2022 is negative, so INTA's *gearing ratio* reaches minus 217.14%, while the *gearing ratio* in 2021 reaches minus 244.62%.

CAPITAL STRUCTURE AND CAPITAL POLICY

The capital structure and capital policy are an important part of the company's financial management. Capital structure refers to the way a Company funds its operations, either through debt or equity, while capital policy includes decisions about capital management and the allocation of available financial resources. The main objective of the capital policy is to achieve an optimal capital structure and increase firm value by reducing the cost of capital. Therefore, Company need to pay attention to both capital structure and capital policies to ensure business continuity and sustainable growth.

permodalan untuk memastikan keberlangsungan bisnis dan pertumbuhan yang berkelanjutan.

Terkait penyesuaian struktur permodalan tersebut, manajemen INTA telah mengajukan permohonan restrukturisasi utang bank kepada kreditur utama demi mendukung kelangsungan usaha jangka panjang Perseroan.

INFORMASI DAN FAKTA MATERIAL YANG TERJADI SETELAH TANGGAL LAPORAN KEUANGAN

1. Pada tanggal 6 Januari 2023, Perseroan menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB), dalam RUPSLB tersebut disetujui pengunduran diri Bapak Eddy Rodianto selaku Direktur Perseroan serta pengangkatan bapak Willianto Febriansa sebagai Direktur Perseroan.
2. Berdasarkan Akta Notaris No. 33 tanggal 23 Maret 2022 dibuat di hadapan atas Notaris Rini Yulianti, SH, Notaris di Jakarta Timur yang telah disahkan oleh Kementerian Hukum Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam surat keputusan No. AHU-0022860.AH.01.02. TAHUN 2022 tanggal 30 Maret 2022, pemegang saham IBP menyetujui perubahan Pasal 1 ayat 1 Anggaran Dasar mengenai nama menjadi PT Intan Baru Prana, Tbk dan menyetujui perubahan Dewan Direksi IBP.

Regarding the adjustment to the capital structure, INTA's management has submitted a request for bank debt restructuring to the main creditors in order to support the Company's long-term business continuity.

INFORMATION AND MATERIAL FACTS WHICH OCCURRED AFTER THE DATE OF THE FINANCIAL REPORTS

1. On January 6, 2023, the Company held an Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS), the EGMS approved the resignation of Mr. Eddy Rodianto as Director of the Company and the appointment of Mr. Willianto Febriansa as Director of the Company.
2. Based on Notarial Deed No. 33 dated March 23, 2022 made before Notary Rini Yulianti, SH, a Notary in East Jakarta which has been ratified by the Ministry of Law of Human Rights of the Republic of Indonesia as referred to in decision letter No. AHU-0022860.AH.01.02. YEAR 2022 dated March 30, 2022, IBP shareholders approved the change in Article 1 paragraph 1 of the Articles of Association regarding the name to PT Intan Baru Prana, Tbk and approved changes to the IBP Board of Directors.

INFORMASI MATERIAL YANG TERKAIT BENTURAN KEPENTINGAN DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

- PT Shalumindo Investama dan PT Spalindo Adilong adalah pemegang saham pengendali Grup.
- Pihak berelasi yang pemegang saham utamanya dan personil manajemen kunci sama dengan Grup:
 - PT Pristine Aftermarket Indonesia
 - TLB
 - PUS
 - PT TJK Power
- Tn. Petrus Halim adalah Direktur Utama Perusahaan.
- Ny. Leny Halim adalah Komisaris Utama Perseroan.

Transaksi-transaksi pihak berelasi

- Perusahaan menyediakan manfaat pada Dewan Komisaris dan Direksi Grup sebagai berikut:

(dalam jutaan Rupiah)
(in million Rupiah)

Keterangan Description		2022	2021
Imbalan Kerja Jangka Pendek	Short Term Work Benefits	16.754	20.689
Imbalan Pascakerja	Post-Employment Benefits	17.628	15.585
Jumlah	Total	34.382	36.274

- 0,01% dan nihil dari jumlah pendapatan masing-masing pada 31 Desember 2022 dan 2021 merupakan pendapatan dari pihak berelasi. Pada 31 Desember 2022 dan 2021, piutang tercatat dari PT Pristine Aftermarket Indonesia masing-masing sebesar Rp68 juta dan nihil.
- 0,35% dan nihil dari jumlah pembelian untuk perdagangan masing-masing untuk 31 Desember 2022 dan 2021, merupakan pembelian dari pihak berelasi. Pada tanggal pelaporan, utang atas pembelian tersebut dicatat sebagai bagian dari

MATERIAL INFORMATION RELATED TO CONFLICT OF INTEREST AND RELATED PARTY TRANSACTIONS

Nature of Related Party

- PT Shalumindo Investama and PT Spalindo Adilong are the controlling shareholders of the Group.
- Related parties whose major shareholders and key management personnel are the same as the Group:
 - PT Pristine Aftermarket Indonesia
 - TLB
 - PUS
 - PT TJK Power
- Mr. Petrus Halim as President Director
- Mrs. Leny Halim as President Commissioner

Related Party Transactions

- The Company provides benefits to the Group's Commissioners and Directors as follows:

- 0.01% and nil of total revenue as of December 31, 2022 and 2021, respectively, are income from related parties. As of December 31, 2022 and 2021, recorded receivables from PT Pristine Aftermarket Indonesia amounted to Rp68 million and nil, respectively.
- 0.35% and nil of total purchases for trading for December 31, 2022 and 2021, respectively, are purchases from related parties. At the reporting date, the payable for these purchases is recorded as part of trade payables, which comprises 0.01%

utang usaha, yang meliputi 0,01% dan 0,3% dari jumlah liabilitas masing-masing pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

Pembelian pihak berelasi untuk 31 Desember 2022 dan 2021, berasal dari PT Pristine Aftermarket Indonesia masing-masing sebesar Rp1.971 juta dan Rp2.119 juta.

- d. Perseroan juga mempunyai transaksi di luar usaha dengan pihak berelasi sebagaimana yang diungkapkan dalam Laporan Keuangan Tahunan 2022 catatan 20.
- e. Fasilitas pinjaman yang diterima oleh Perseroan dari bank dijamin dengan jaminan pribadi Komisaris Utama dan Direktur Utama Perseroan.

PROGRAM KEPEMILIKAN SAHAM OLEH KARYAWAN DAN/ATAU MANAJEMEN

Dalam perjalanannya, INTA hanya memiliki program opsi saham karyawan pada entitas anak usaha PT Intan Baru Prana Tbk (d/h PT Intan Baruprana Finance Tbk). Informasi terkait hal ini dituangkan pada catatan nomor 47 pada Laporan Keuangan Audit Perseroan.

KEBIJAKAN DIVIDEN

Riwayat pembagian dividen dijabarkan pada bagian Ikhtisar Saham dalam buku Laporan Tahunan ini. Perseroan memiliki kebijakan untuk membagikan dividen kas dari laba bersih setelah pajak dengan memperhatikan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), kondisi keuangan, prediksi tingkat keuntungan, dan kebutuhan kas Perseroan di masa mendatang. Pada RUPS Tahunan INTA yang berlangsung pada 31 Agustus 2022, pemegang saham

and 0.3% of the total liabilities as of December 31, 2022 and 2021, respectively.

Purchases from related parties for December 31, 2022 and 2021, came from PT Pristine Aftermarket Indonesia amounting to Rp1,971 million and Rp2,119 million, respectively.

- d. The Company also has non-business transactions with related parties as disclosed in the 2022 Annual Financial Report note 20.
- e. The loan facilities received by the Company from the bank are guaranteed by the personal guarantees of the President Commissioner and the President Director.

EMPLOYEE AND/OR MANAGEMENT SHARE OWNERSHIP PROGRAM

In its journey, INTA only has an employee stock option program in its subsidiary PT Intan Baru Prana Tbk (formerly PT Intan Baruprana Finance Tbk). Information regarding this matter is set forth in note number 47 of the Company's Audited Financial Report.

DIVIDEND POLICY

The history of dividend distribution is described in the Share Highlights section of this Annual Report. The Company has a policy to distribute cash dividends from net profit after tax by taking into account the decisions of the General Meeting of Shareholders (GMS), financial conditions, predictions of profit levels, and the Company's future cash needs. At INTA's Annual General Meeting of Shareholders which took place on August 31 2022, shareholders decided not to distribute

memutuskan untuk tidak membagikan dividen untuk tahun buku 2021.

PERUBAHAN PERATURAN YANG BERPENGARUH SIGNIFIKAN PADA KINERJA PERSEROAN

Sepanjang tahun 2022, tidak ada perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh secara signifikan pada kinerja keuangan Perseroan.

dividends for the fiscal year 2021.

CHANGES IN REGULATIONS THAT HAVE A SIGNIFICANT INFLUENCE ON THE COMPANY'S PERFORMANCE

There were no changes to laws and regulations that have a significant effect on the Company's financial performance in 2022.